

# ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING THE LEVELS FOR RESULTS OF MUDHARABAH DEPOSITS IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA PERIOD 2013-2017

Kelik Mugiharjo<sup>1)</sup>, Patricia Dhiana Paramita, S.E., M.M. <sup>2)</sup>, Azis Fathoni, S.E., M.M <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2), 3)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan Mudharabah pada bank syariah di Indonesia, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah secara silmutan *Non performing finance* ( NPF ) *finacing deposito rasio* ( FDR ) dan tingkan inflasi pengaruh terhadap pembiayaan pada bang umum syariah. Secara parsial *Non performing finencing* ( NPF ) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap bang umum syariah . Secara parcial *finencing to deposit rasio* ( FDR ) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan terhadap bang umum syariah. Dan untuk tingkat inflansi secara parsial memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bang umum syariah.

**Kata Kunci** : *Non performing finance (NPF), Financing deposito ratio (FDR), Pembiayaan*

## ABSTRACTION

*This study aims to determine the factors that influence the level of profit sharing of Mudharabah deposits in Islamic banks in Indonesia, this study uses quantitative research. The results of this study are sequentially Non-performing finance (NPF) finacing deposit ratio (FDR) and the level of inflation influencing the financing of the general Islamic fund. Partially non-performing (NPF) has a partial influence on the general Islamic sovereignty. Parcial financing to deposit ratio (FDR) has no effect on the acceptance of the general Islamic sharia. And for the inflation level partially has an influence on the blessing of the general syariah organization.*

**Key Word** : *Non Performing Finance (NPF), Financing Deposito Ratio (FDR), Inflation*

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana dan bank itu sendiri dianggap sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Praktik perbankan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis bank yang dilihat dari berbagai segi yaitu jenis bank dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, status dan cara menentukan harga. Jenis bank dilihat dari fungsinya terdiri dari tiga bank yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan Undang-Undang perbankan yang baru, sistem perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Pada Bank Umum Syariah rasio pembiayaan bermasalah kian menurun. Merujuk pada data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) posisi

rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) berada di level 3,83% untuk Bank Umum Syariah (BUS) per Juni 2018. Meski terbilang lebih tinggi dibandingkan *Non Performing Loan* (NPL) bank konvensional yaitu 2,67% pada Juni 2018, namun NPF BUS tersebut tercatat paling rendah dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Pada bulan Juni 2017 lalu posisi NPF BUS berada di level 4,47% dan pada akhir tahun 2017 NPF BUS naik menjadi 4,77%. Kendati demikian posisi NPF per Juni 2018 mengalami penurunan setelah sempat menanjak di level 5,21% pada Januari 2018. NPF pada sektor pertambangan pun susut menjadi 2,48% di paruh pertama 2018. Padahal pada periode yang sama tahun lalu, sektor ini sempat mencatatkan NPF 10,47%. Sejumlah bank syariah mengatakan bahwa perbankan syariah pada tahun ini lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Alhasil, NPF di beberapa penguasa pasar bank syariah mengalami penurunan dalam pembiayaan

bermasalah. PT Bank Syariah Mandiri misalnya, per kuartal II-2018 pihaknya mencatat penurunan NPF yang cukup signifikan dari 4,85% di tahun sebelumnya menjadi 3,97% (www.kontan.co.id-Jakarta) (2018).

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* yaitu inflasi. Inflasi merupakan kenaikan barang yang bersifat umum dan terus menerus. Hal ini mengakibatkan pemilik modal cenderung menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi seperti tanah, bangunan dan rumah. Kenaikan pada tingkat inflasi akan meningkatkan suku bunga deposito. Sehingga suku bunga deposito di perbankan konvensional lebih tinggi dan menarik daripada *return* dari perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dapat berpengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan Rosid (2017) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiani dan Mulazid (2017) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia?

### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga (Muhamad, 2005). Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Sedangkan definisi bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitulmal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat (Yaya, et al., 2014)

### Produk Simpanan Bank Syariah

#### Giro

Giro yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro serta sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan. Pada umumnya, bank syariah menggunakan prinsip *al-wadiah yad dhamanah* dalam rekening giro.

*Al-Wadiah* yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Antonio, 2001). *Al-Wadiah* dibagi menjadi dua macam yaitu *al-wadiah yad dhamanah* dan *al-wadiah yad amanah*. Akad *al-wadiah yad dhamanah* adalah titipan yang dilakukan dimana pihak bank bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan *al-wadiah yad amanah* yaitu akad titipan yang dilakukan dimana bank tidak wajib mengganti jika terjadi kesalahan perhitungan. Dalam hal ini harta

titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi (bank).

### **Tabungan**

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati. Penarikan rekening tabungan paling banyak menggunakan kartu ATM, buku tabungan, *cash card* dan *debit card*.

Perbankan syariah mempunyai dua jenis produk tabungan yaitu tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*. Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip akad *mudharabah*. Dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Kemudian dana yang tersimpan digunakan bank untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini, apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan *mudharabah* maka bank bertanggungjawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

### **Deposito**

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Bank syariah menerapkan akad *mudharabah* untuk deposito. Penerapan *mudharabah* terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya.

### **Deposito Mudharabah**

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad anatara nasabah penyimpan dengan bank syariah (UU No. 21 Tahun 2008). Sedangkan *mudharabah* berasal dari kata *dharb*, yang berarti memukul atau berjalan dimana pengertian memukul atau berjalan lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha (Salman, 2011). Jadi yang dimaksud deposito *mudharabah* yaitu dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah untuk dikelola bank berdasarkan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor

### **Bagi Hasil**

*Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Hal itu dapat berupa berbentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan (Muhamad, 2004).

Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya akad.

### **Financing to Deposits Ratio (FDR)**

*Financing to Deposits Ratio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki (Nofianti, et al., 2015).

### **Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur. NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Batas nilai NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%), maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

### **INFLASI**

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan pasar bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi merupakan keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 s/d 2017.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu memilih sampel yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh semua Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 s/d 2017.
- Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan tahunan.
- Laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut menggunakan mata uang rupiah.

## HASIL ANALISIS

### Uji Statistik Descriptive

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian serta ringkasan data-data penelitian seperti nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Bagi Hasil	60	4,90	5,25	5,0946	,08785
X1_FDR	60	9,18	9,57	9,4265	,10812
X2_NPF	60	4,25	7,75	6,4188	1,24282
X3_INLA SI	60	15,00	15,51	15,2660	,14646
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder diolah , 2018

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa n atau jumlah total data pada setiap variabel, yaitu 60. Variabel Bagi Hasil mempunyai nilai minimum 4,90 dan nilai

maksimum sebesar 5,25. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil 0,08785 dari mean 5,0946 yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Bagi Hasil terendah dan tertinggi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

**Tabel 4.2**

#### Hasil Uji One Kolmogorov-Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04725036
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,061
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder diolah , 2018

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu jika Signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Pada output dapat diketahui bahwa data residual nilai Asymp.sig (2-tailed) taraf signifikansi sebesar 0,060. Karena Signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1_FDR	,520	9,219
X2_NPF	,152	6,586
X3_Inflasi	,370	7,299

a. Dependent Variable: Y\_Bagi Hasil

Berdasarkan output pada tabel 4.3 diketahui bahwa hasil Uji Multikolonieritas menunjukkan :

1. Nilai *Tolerance* untuk sig FDR = 0,520 > 0,10, nilai sig NPF = 0,152 > 0,10, nilai sig inflasi = 0,370 > 0,10. Maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk sig FDR = 9,219 < 10, nilai sig NPF = 6,586 < 10, nilai sig Inflasi = 7,299 < 10. maka tidak ada multikolonieritas diantara variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidak -samaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,402	,747		,538	,593
X1_FDR	,207	,148	,733	1,399	,167
X2_NPF	,002	,008	,091	,296	,768
X3_Inflasi	-,153	,130	-,732	-,174	,246

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data sekunder, 2018

Dari tabel 4.4 Uji *Glejser* diperoleh hasil nilai sig FDR = 0,167 > 0,05; nilai sig NPF = 0,768 > 0,05; dan nilai sig Inflasi = 0,246 > 0,05. Maka dalam penelitian ini semua variabel tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,843 <sup>a</sup>	,711	,695	,04850	,518

a. Predictors: (Constant), X3\_FDR, X2\_NPF, X1\_Inflasi

b. Dependent Variable: Y\_Bagi Hasil

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil output diatas diketahui bahwa nilai DW = 0,518. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 0,05 (5%), jumlah sampel (N)=60 dan variabel independen 3(K=3). Dengan melihat tabel Durbin-Watson maka diperoleh nilai dU = 1,6889; dL = 1,4797; (4-dU) = 2,3111; dan (4-dL) = 2,5203. Dapat disimpulkan bahwa nilai DW = 0,518, dimana nilai DW < dL. Sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW *Test*) maka hasil pengujian berarti terjadi autokorelasi positif.

#### Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*)

**Tabel 4.6**

#### Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh FDR, NPF dan Inflasi terhadap Rasio Bagi Hasil Bank Syariah Indonesia

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2,699	1,294		2,085	,042
X1_FDR	-1,510	,256	-,858	5,897	,000
X2_NPF	,027	,013	,386	2,094	,041
X3_INFLASI	1,431	,225	2,386	6,354	,000

a. Dependent Variable: Y\_Nilai Bagi Hasil

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

$$Y = -2,699 - 1,510X_1 + 0,027X_2 + 1,431X_3 + e$$

#### Pengujian Hipotesis 1

Angka koefisien regresi (b)  $\beta_1$  menunjukkan nilai - 1,510. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat FDR (X1), maka bagi Hasil (Y) akan meningkat sebesar -1,510 satuan. Karena nilai koefisien

regresi bernilai negatif (-) yaitu -1,510 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa FDR (X1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai. Dengan demikian H1 diterima.

### Pengujian Hipotesis 2

Angka koefisien regresi (b)  $\beta_2$  menunjukkan nilai sebesar 0,027. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat NPF (X2), maka Bagi Hasil (Y) akan meningkat sebesar 0,027 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) yaitu 0,027 dengan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa NPF (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Bagi Hasil. Dengan demikian H2 diterima.

### Pengujian Hipotesis 3

Angka koefisien regresi (b)  $\beta_3$  menunjukkan nilai sebesar 1,431. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai inflasi (X3), maka nilai bagi hasil (Y) akan meningkat sebesar 1,431 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) yaitu 1,431 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa Nilai inflasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai bagi hasil. Dengan demikian H3 diterima.

### Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis  $R^2$  (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 <sup>a</sup>	,711	,695	,04850

a. Predictors: (Constant), X3\_Inflasi, X2\_NPR, X1\_FDR

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

### Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam regresi linier berganda Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
(Constant)	-2,085	,042
X1_FDR	-5,897	,000
X2_NPR	2,094	,041
X3_Inflasi	6,354	,000

a. Dependent Variable: Y\_Nilai Bagi Hasil

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh :

- Variabel FDR (X1)

$H_0$  = FDR (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Bagi Hasil Bank Syariah/ (Y).

$H_a$  = FDR/ kurs (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Bagi Hasil Bank Syariah/ (Y).

Nilai t hitung sebesar  $-5,897 < t$  tabel 2,39741 dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya FDR (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Bagi Hasil Bank Syariah (Y).
- Variabel NPF (X2)

$H_0$  = NPF (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Bagi Hasil Bank Syariah (Y).

$H_a$  = NPF (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Bagi Hasil Bank Syariah/ (Y). Nilai t hitung sebesar  $2,094 < t$  tabel 2,39741 dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,041 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya NPF (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Bagi Hasil Bank Syariah/ (Y).
- Variabel Nilai inflasi (X3)

$H_0$  = Nilai inflasi (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Bagi Hasil Bank Syariah/ (Y).

$H_a$  = Nilai inflasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Bagi Hasil Bank Syariah/ (Y).

Nilai t hitung sebesar  $6,354 > t$  tabel 2,39741 dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya Nilai inflasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Bagi Hasil Bank Syariah/(Y).

### Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

Uji *Goodness Of Fit* bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel bisa didekati menggunakan distribusi atau tidak

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Kesesuaian Model**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,324	3	,108	45,858	,000 <sup>b</sup>
Residual	,132	56	,002		
Total	,455	59			

a. Dependent Variable: Y\_Nilai Bagi Hasil  
b. Predictors: (Constant), X3\_FDR, X2\_NPF, X1\_Inflasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 45,858 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikan lebih kecil dari batas nilai signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka model penelitian layak untuk diuji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu nilai tukar, suku bunga, dan Nilai inflasi cocok sebagai penjelas variabel dependen yaitu Nilai Bagi Hasil Bank Syariah

### KESIMPULAN

1. Secara simultan *Non Performing Finance* (NPF), *Financing Deposit to Ratio* (FDR) dan Tingkat inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah.
2. Secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara parsial terhadap pembiayaan pada bank umum syariah
3. Secara parsial *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dengan pembiayaan pada bank umum syariah.
4. Dan untuk tingkat inflasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah.

### SARAN

1. Bagi Pemerintah  
Diharapkan bagi pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan secepat mungkin untuk lebih mengutamakan perbaikan dari sistem pengawasan dan infrastruktur operasional bank umum syariah.
2. Bagi Bank Umum Syariah  
Dengan adanya temuan terkait masih kurang beraninya bank umum syariah dalam menyalurkan pembiayaan dengan akad *mudharabah*. Diharapkan kepada bank umum

syariah dalam sistem operasinya lebih mengutamakan *kemashlahatan* umat dibandingkan dengan kalangan tertentu saja

### 3. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu untuk mengatasi gejala yang sedang terjadi di pasar keungan syariah melalui para kaum intelektual dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S., 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Boediono, 2001. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya, L., 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua ed. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan, I., 2002. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cetakan Pertama ed. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masrukin, 2010. *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Muhamad, 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhamad, 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Cet.Pertama ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nofianti, N., Badina, T. & Erlangga, A., 2015. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 5, pp. 65-86.
- Riduwan, 2006. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, S., 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3 ed. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salman, K. R., 2011. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Indeks.
- Sanusi, A., 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yaya, R., Martawireja, A. E. & Abdurahim, A., 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

